

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku itu mengandung pengertian yang luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya.¹ Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan mengajar anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya.²

Salah satu mata pelajaran yang dapat membuat perubahan pada siswa adalah dengan pembelajaran sejarah, karena sejarah merupakan mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan, perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga sekarang. Sejarah sebagai masa lampau hanya terjadi sekali, unik dan

¹ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h.14

² Syaiful Bahri Djamarah, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.38

tidak pernah berulang sedangkan penafsiran atas masa lampau itu sesuai dengan jiwa sezaman.

Pembelajaran sejarah merupakan suatu aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan cara menjelaskan pada peserta didik tentang gambaran kehidupan masyarakat masa lampau yang menyangkut peristiwa-peristiwa penting dan memiliki arti khusus bagi kita semua dan sebagai pedoman patokan di masa yang akan datang.

Secara umum fungsi dan peran penting pembelajaran sejarah tersebut diantaranya yaitu: (1) sejarah sebagai pengawal warisan budaya bangsa, (2) sejarah sebagai motivator perjuangan, (3) sejarah sebagai penjernih jiwa dan pemikiran, (4) sejarah sebagai wadah harmonisasi sosial, (5) sejarah sebagai alat perencanaan pembangunan, (6) sejarah sebagai alat untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme, (7) sejarah sebagai pembentuk identitas sosial.³

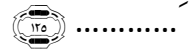
Dalam sebuah konteks pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainnya seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan dan evaluasi, guru dianggap sebagai komponen yang paling penting karena yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah guru.⁴ Guru harus menentukan metode, teknik, dan cara serta alat yang tepat untuk proses pembelajaran sehingga peserta didik

³ Abdul Juraid, *Manusia filsafat dan sejarah*, (Palu Selatan: Bumi Aksara, 2006), h. 55

⁴ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Professional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008),h. 17

menyukai bahan yang diajarkan.⁵ Dalam Alquran, surah An-Nahl, ayat 125 diberikan gambaran tentang pelaksanaan suatu metode dalam pendidikan

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ



Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.*

Berdasarkan penjelasan ayat di atas dapat diambil suatu pemahaman bahwa dalam pembelajaran bahwa guru hendak menyampaikan materi pendidikan dengan menggunakan metode yang baik dalam pembelajaran apabila siswa melakukan kesalahan maka hendaklah guru membantah siswa dengan cara yang baik.

Diantara hal yang menentukan keberhasilan guru dalam mengajar adalah pemilihan dan penggunaan metode yang tepat. Metode mengajar dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan bahan. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode terletak pada keefektifan proses belajar mengajar. Salah satu usaha pendidik yang tidak pernah ditinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut diambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.⁶

⁵ Soekartawi, *Meningkatkan Rancangan Instruksional*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1995), h. 19

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 72

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah adanya tugas. Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Dan pekerjaan rumah merupakan pemberian tugas-tugas sebagai selingan yang merupakan variasi dari teknik penyajian materi kepada siswa untuk dikerjakan dirumah.⁷ Pemberian tugas pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa sebagai upaya agar siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif, lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Pemberian tugas adalah suatu metode di mana guru memberikan soal-soal latihan atau sejumlah pertanyaan mengenai pelajaran yang telah di pelajari sebelumnya kepada peserta didik. Pemberian tugas yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui seberapa pahamkah siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Pemberian tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa diharapkan dapat menjadikan siswa untuk lebih efektif dan mandiri dalam proses belajarnya.

Selain itu pemberian tugas juga bertujuan agar peserta didik dapat memanfaatkan waktu belajarnya di rumah. Pemanfaatan waktu belajar dirumah merupakan sesuatu yang sangat penting dan berharga bagi peserta didik, karena waktu tidak akan kembali/terulang lagi. Faktanya peserta didik lebih banyak memiliki waktu di rumah dibandingkan di sekolah. Sehingga peserta didik dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk belajar. Besarnya pemanfaatan waktu ini tergantung pada jenis kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut. Ada kegiatan yang memberikan nilai tambah yang tinggi bagi

⁷ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2008), h. 132-133

pengembangan diri peserta didik dan sebaliknya ada kegiatan yang tidak memberikan manfaat apa-apa, bahkan merugikan bagi pengembangan diri peserta didik.

Menurut Zakiah Daradjat metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar dimana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru. Menurut Syaiful Bahri Djamarah metode pemberian tugas adalah penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.⁸

Dari observasi awal penulis pada tanggal 17 Oktober 2017 di SMAN 2 Gunung Talang, bahwa metode pemberian tugas ini sudah diterapkan oleh guru sejarah di kelas XI IPS. Namun Dalam pelaksanaan metode pemberian, tugas terkadang terkesan kurang menarik oleh peserta didik, pada saat guru memberikan tugas guru hanya memerintahkan kepada ketua kelas untuk mengerjakan tugas, terkadang tanpa pengawasan langsung oleh guru. Sehingga peserta didik tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas hal ini terlihat dengan peserta didik dalam mengerjakan tugas melihat tugas temannya. Pada saat pengumpulan tugas rumah terdapat peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas. Bahkan ada juga peserta didik yang membuat tugas dengan asal-asalan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran sejarah Periyatmon tidak semua peserta didik menyelesaikan tugas sesuai dengan

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 85

anjuran yang telah disampaikan. Bahkan pak Peri merasakan ada beberapa peserta didik yang tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Hal ini diketahui setelah guru memeriksa tugas-tugas yang dimaksud. Ada peserta didik yang mengerjakan tugas dengan menyontek tugas temannya, bahkan ada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya. Oleh karena itu hal ini tidak sesuai dengan tujuan pelaksanaan tugas. Dimana pemberian tugas rumah dalam proses pembelajaran sangatlah penting khususnya pada mata pelajaran sejarah dimana mata pelajaran ini membutuhkan banyak hafalan, ulasan dan pendalaman terhadap materi yang disampaikan. Sehingga dengan diberikannya tugas, siswa dapat mempelajari dan memperdalam materi yang telah disampaikan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan fokus masalah **“Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS SMAN 2 Gunung Talang”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana pelaksanaan metode pemberian tugas pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI IPS SMAN 2 Gunung Talang ?”.

Agar permasalahan ini tidak menyimpang dari pemahaman, maka penelitian ini dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum SMAN 2 Gunung Talang?

2. Bagaimana perencanaan metode pemberian tugas pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMAN 2 Gunung Talang?
3. Bagaimana pelaksanaan metode pemberian tugas pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMAN 2 Gunung Talang?
4. Bagaimana evaluasi dalam metode pemberian tugas pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMAN 2 Gunung Talang?
5. Faktor penghambat dan Pendukung pelaksanaan metode pemberian tugas pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMAN 2 Gunung Talang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui gambaran umum SMAN 2 Gunung Talang.
- b. Mengetahui bentuk perencanaan metode pemberian tugas pada pembelajaran sejarah di SMAN 2 Gunung Talang.
- c. Mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan metode pemberian tugas pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMAN 2 Gunung Talang.
- d. Mengetahui evaluasi dalam metode pemberian tugas pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMAN 2 Gunung Talang.
- e. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan metode pemberian tugas pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMAN 2 Gunung Talang

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis bermanfaat untuk mengetahui pelaksanaan metode pemberian tugas pada pembelajaran sejarah.
- b. Secara praktis bermanfaat bagi:

- 1) Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mata pelajaran yang bersangkutan.

- 2) Bagi penulis

Sebagai penambah dan memperluas ilmu pengetahuan tentang metode pemberian tugas pada pembelajaran dan sebagai pedoman untuk peneliti berikutnya.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman dan keraguan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan kata dan istilah penting yang terdapat pada judul yang penulis angkat yaitu “pelaksanaan metode pemberian tugas pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMAN 2 Gunung Talang”.

Pelaksanaan : suatu tindakan dari sebuah rencana yang sdah disusun secara matang dan terperinci secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan sebagai penerapan maksudnya adalah penerapan dari metode pemberian tugas.

Metode Pemberian Tugas : Langkah-langkah atau cara mengajar seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut di periksa oleh guru dan peserta didik mempertanggung jawabkannya

Pembelajaran sejarah : Merupakan suatu aktifitas belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan cara menjelaskan pada siswa tentang gambaran kehidupan masyarakat masa lampau yang menyangkut waktu, tempat dan peristiwa-peristiwa penting memiliki arti khusus.⁹

Jadi yang penulis maksud dengan judul diatas adalah pelaksanaan metode pemberian tugas pada pembelajaran sejarah.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

E. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun penelitian ini dalam bentuk skripsi serta terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB 1 : Merupakan bab yang berisi pendahuluan sebagai landasan dan perumusan masalah serta sebagai landasan berpijak untuk

⁹ Moh Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, (Yogyakarta: PT Lkis Pelang Aksara, 2005), h.3

menentukan langkah-langkah dalam pembahasan. Dalam bab ini dikemukakan Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Defenisi Penjelasan Judul dan Sistematika Penulisan.

- BAB II : Merupakan bab yang membahas tentang landasan teori, dalam penelitian ini sebagai kerangka dasar dalam penelitian, yang meliputi: (1) metode pemberian tugas, pengertian, tujuan dan manfaat metode pemberian tugas, langkah-langkah metode pemberian tugas, kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas. (3) pembelajaran sejarah: pengertian pembelajaran sejarah, cirri-ciri pembelajaran sejarah, komponen-komponen pembel ajaran sejarah.
- BAB III : Membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.
- BAB IV : Hasil penelitian yang berisikan pelaksanaan metode pemberian tugas pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMAN 2 gunung talang.
- BAB V : Yaitu berisikan kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban akhir terhadap permasalahan penelitian sehingga dapat berguna dalam pembelajaran sejarah.